

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Fenomena *entrepreneur* di kalangan anak muda dalam beberapa tahun terakhir semakin populer. Ditambah lagi dengan banyaknya seminar motivasi, buku-buku bacaan serta pemberitaan yang membahas seputar kesuksesan pelaku usaha sehingga mendorong mereka untuk terjun dalam dunia bisnis. Bisnis di kalangan mahasiswa kini sangat menyebar, selain menjadi mata kuliah pilihan di berbagai fakultas (Andriani, 2013). Hal ini seakan sudah menjadi tren, istilahnya tidak keren kalau tidak berbisnis. Skalanya pun bervariasi, dari yang kecil-kecilan seperti bisnis pulsa sampai yang besar seperti bisnis kos-kosan. Keinginan mahasiswa tersebut memang beragam, ada yang ingin serius berbisnis karena untuk mencukupi kebutuhan, ada yang hanya ikut-ikutan, mengisi waktu luang dan sebagainya (Warta Wirausaha, 2013).

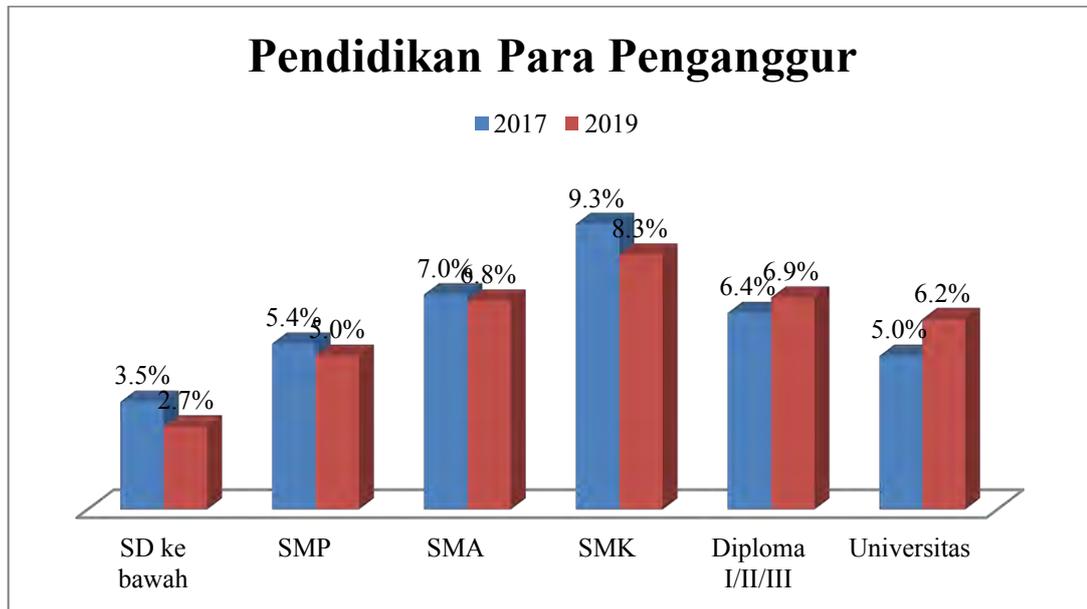
Fenomena wirausaha di kalangan mahasiswa ini merupakan hal yang menarik, mengingat secara statistik Indonesia masih kekurangan wirausahawan. Jumlah wirausahawan secara ideal harus mencapai dua persen dari total penduduk. Menurut Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia menyatakan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan dengan negara di kawasan ASEAN lainnya. Saat ini total wirausahawan Indonesia hanya di angka 3,1% dari total penduduk Indonesia secara keseluruhan. Seperti yang diungkapkan oleh Wakil Ketua Umum Kadin Bidang Perbankan dan Finansial, P. Roeslani, wirausaha di Malaysia mencapai 5%, Singapura 7%, dan Thailand 3% dari seluruh jumlah penduduk. Adapun untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara ASEAN diperlukan adanya penanaman

jiwa kewirausahaan bagi para pelajar guna untuk meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

Kewirausahaan memiliki peranan penting dalam segala dimensi kehidupan dan merupakan salah satu cara untuk mengurangi jumlah pengangguran yang berdampak pada perekonomian negara. Sumbangan kewirausahaan terhadap pembangunan ekonomi suatu negara tidak disangsikan lagi. Kehadiran dan peranan wirausaha memberikan pengaruh terhadap kemajuan perekonomian dan perbaikan keadaan ekonomi. Karena wirausaha dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan pemerataan pendapatan, memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya untuk meningkatkan produktivitas nasional. Wirausaha dapat menjadi alternatif dalam usaha pengentasan kemiskinan dan pengangguran suatu negara (Kemendagri, 2013).

Tingginya angka pengangguran di Indonesia menjadi salah satu permasalahan klasik yang kondisinya cukup memprihatinkan. Pengangguran terjadi karena banyaknya jumlah lulusan baik dari sekolah menengah maupun perguruan tinggi tidak sebanding dengan jumlah lowongan pekerjaan yang ditawarkan (Saiman, 2009). Badan Pusat Statistik (BPS) belum lama ini merilis kondisi ketenagakerjaan Indonesia per Februari 2019. Data menunjukkan jika angka pengangguran memang menurun menjadi 5.01%, atau bisa dibilang berkurang 50.000 orang dalam satu tahun terakhir. Sehingga total tingkat pengangguran terbuka (TPT) per Februari 2019 berjumlah 6.82 juta orang. Terdapat tren penurunan tingkat pengangguran terbuka sejak Februari 2016. Sayangnya, meski secara keseluruhan angka pengangguran menurun, namun jika dilihat dari tingkat pendidikan, lulusan diploma dan universitas makin banyak yang menganggur. Ada beberapa faktor yang dinilai menjadi penyebab peningkatan

pengangguran terdidik tersebut. Dari data yang dirilis BPS melansir laman Katadata, salah satu penyebabnya adalah pendidikan rendah cenderung lebih menerima pekerjaan apapun, berbeda dengan mereka yang pendidikannya lebih tinggi. Sehingga lulusan sarjana lebih memilih untuk menunda bekerja sampai mendapat pekerjaan yang sesuai.



Sumber: BPS, 2019

**Gambar 1.1. Pendidikan Penganggur di Indonesia**

Sulitnya menemukan pekerjaan bagi mereka yang bergelar sarjana menyebabkan pendidikan yang diagung-agungkan kini terlihat percuma. Ini sangat disayangkan karena jika dilihat dari kemampuan dan keahlian yang dimiliki mahasiswa, seharusnya mereka mampu mendapatkan pekerjaan ataupun justru membuka lapangan kerja sendiri. Suatu negara bisa menjadi makmur apabila jumlah *entrepreneur* memenuhi standar *entrepreneur* dunia yaitu sedikitnya 2% dari jumlah penduduk suatu negara (Al Habib dan Rahyuda, 2015).

Salah satu kiat mengurangi angka pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan kerja baru, yaitu dengan berwirausaha. Permasalahannya adalah kewirausahaan di Indonesia juga masih rendah. Umumnya masyarakat Indonesia lebih

memilih menjadi pencari kerja (*job seeker*) daripada menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*). Minat *entrepreneurship* adalah rasa ketertarikan pada suatu hal yang memerlukan kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan nilai tambah bagi barang dan jasa; atau suatu hasrat yang kuat dari seseorang terhadap aktivitas kewirausahaan (Shohib, 2013).

Intensi atau niat dibutuhkan sebagai langkah awal dalam memulai berwirausaha. Adnyana dan Purnami (2016) menjelaskan bahwa niat berwirausaha adalah suatu pikiran yang mendorong individu untuk menciptakan sebuah usaha. Niat adalah keinginan tertentu seseorang untuk melakukan suatu tindakan, dan merupakan hasil dari pikiran sadar yang mengarahkan tingkah laku seseorang. Intensi memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yaitu menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam, diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu, dalam penelitian ini tindakan tersebut adalah berwirausaha (Andika, 2012). Intensi berwirausaha adalah kecenderungan hasrat individu untuk melakukan tindakan kewirausahaan dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko. Intensi berwirausaha merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan.

Salah satu teori yang mempelajari tentang perilaku adalah Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*). Pada Teori Perilaku Terencana, Ajzen (1991) menyatakan faktor sentral dari perilaku individu adalah bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh niat individu (*behavioral intention*) terhadap perilaku tertentu. Niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh variabel sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Sihombing (2004) menyatakan bahwa Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang

dikembangkan Ajzen (1991) merupakan salah satu teori sikap yang banyak diaplikasikan dalam beragam perilaku.

Keyakinan/kepercayaan diri seseorang untuk memulai berwirausaha juga sangat diperlukan dalam memulai berwirausaha, dan diperlukan adanya suatu keyakinan diri (efikasi diri). Efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan kata lain kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya daripada apa yang secara objektif benar (Manda, 2012). Persepsi pribadi seperti ini memegang peranan penting dalam pengembangan intensi seseorang. Sedangkan sebaliknya menurut Manda (2012) sendiri, efikasi diri dalam konteks berwirausaha yaitu keyakinan individu mengenai kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha.

Lüthje dan Franke (2003) menyarankan bahwa kebijakan universitas akan memberikan dukungan untuk mengimplementasikan program pendidikan, penelitian dan sumber daya tentang kewirausahaan. Türker dan Selçuk (2009) berpendapat bahwa pendidikan di universitas adalah cara yang efisien untuk mendapatkan apa yang diperlukan tentang pengetahuan kewirausahaan. Menurut hasil penelitian mereka, pendidikan di universitas memiliki dampak positif pada niat berwirausaha. Franke dan Lüthje (2009) telah menemukan pola semangat kewirausahaan yang sangat berbeda dalam universitas. Demikian pula, berdasarkan temuan studi lintas-budaya mereka, Mariano *et al.*, (2012) berpendapat bahwa program pendidikan harus memberikan perhatian khusus untuk secara positif mempengaruhi sikap siswa menuju aktivitas kewirausahaan. Menurut Henderson dan Robertson (2000), meskipun pendidikan sering dikritik karena penekanan teoretisnya yang terpisah dari kenyataan, pendidik

masih dapat memberikan pilihan kewirausahaan sebagai karir. Menurut hasil studi empiris Autio *et al.*, (1997) pada mahasiswa teknologi dari empat negara yang berbeda, niat wirausaha dibentuk oleh citra positif kewirausahaan dan lingkungan yang mendukung yang disediakan oleh universitas.

Untuk memahami sebuah niat, seseorang juga perlu mengukur norma-norma subjektif yang mempengaruhi niat untuk bertindak. Norma subjektif dapat diukur secara langsung dengan menilai perasaan konsumen tentang seberapa relevan orang lain yang menjadi panutannya (seperti keluarga, teman sekelas atau teman sekerja) akan menyetujui atau tidak menyetujui tindakan tertentu yang dilakukannya (Suprpti 2010). Hal ini didukung juga oleh Sarwoko (2011) yang mengemukakan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) mahasiswa. Andika dan Madjid (2012) menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala.

Setiap orang memiliki sikap terhadap sejumlah objek seperti produk, jasa, orang, peristiwa, iklan, toko, merek dan sebagainya. Ketika seseorang ditanya tentang preferensinya, apakah mereka suka atau tidak terhadap suatu objek, maka jawabannya menunjukkan sikap terhadap objek tersebut. Baik buruknya sikap konsumen terhadap produk atau jasa akan berpengaruh pada perilaku pembeliannya (Suprpti 2010). Suharti dan Sirene (2011) menemukan bahwa faktor-faktor sikap terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Niat seseorang untuk berperilaku juga akan dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku. Persepsi kontrol perilaku menggambarkan tentang perasaan kemampuan diri individu untuk melakukan suatu perilaku. Persepsi kontrol perilaku (*perceived*

*behavioral control*) mengacu kepada persepsi seseorang terhadap sulit tidaknya melaksanakan perilaku yang ia inginkan, terkait dengan keyakinan akan tersedia atau tidaknya sumber dan kesempatan yang diperlukan untuk mewujudkan perilaku tersebut (Ajzen, 2005). Hal ini didukung oleh Tjahjono dan Ardi (2008) yang menemukan bahwa niat untuk berwirausaha dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi kontrol perilaku mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

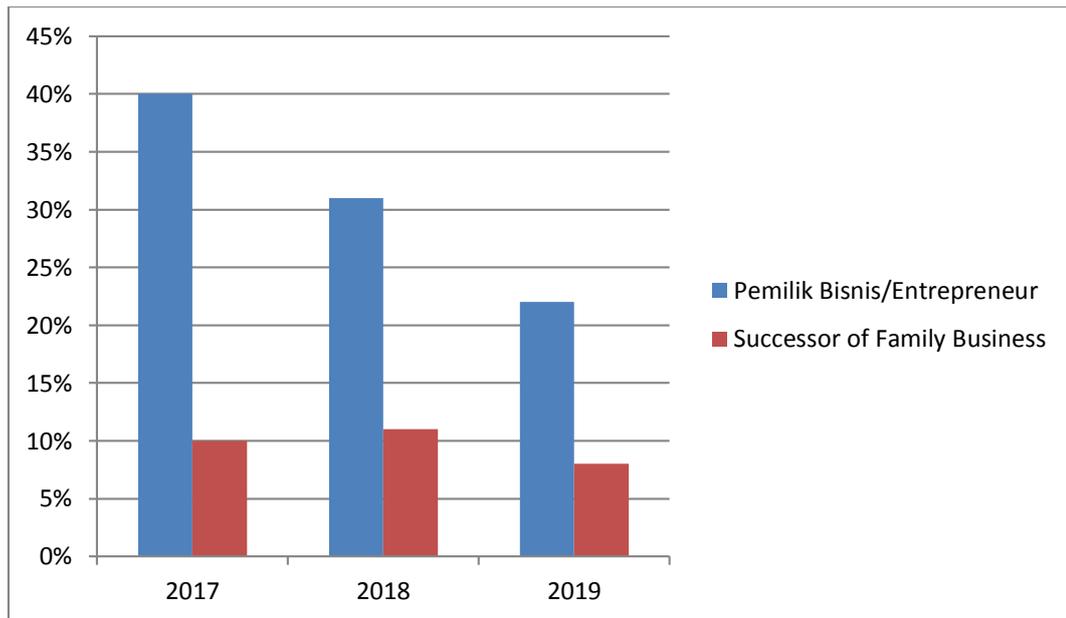
Universitas Ciputra merupakan Universitas di Surabaya yang terkenal dengan pendidikan *entrepreneur*-nya. Dalam perkuliahan di Universitas Ciputra, diberikan teori-teori dan praktik kewirausahaan. Pendidikan *entrepreneurship* di Universitas Ciputra memiliki kurikulum khusus yang didesain untuk semua mahasiswa terlepas dari program studi apapun yang dipilih oleh mahasiswa, semua akan mengalami pendidikan berbasis *entrepreneurship*. Zimmerer, Scarborough, dan Wilson (2008), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan seminar dan praktik kewirausahaan.

Universitas Ciputra memiliki visi menjadi universitas yang menciptakan *Entrepreneur* kelas dunia yang berkarakter Integritas, Profesionalisme, dan *Entrepreneurship* (IPE) dan kebangsaan serta memberi kontribusi positif bagi bangsa Indonesia. Pada masa kini, tantangan dan kompetisi global semakin berat. Menyadari hal tersebut, Universitas Ciputra (UC) terus berkomitmen untuk mencetak mahasiswa yang mampu menciptakan lapangan kerja dan bersaing internasional. Namun pada tahun 2017 hingga 2019 jumlah lulusan Universitas Ciputra yang memilih untuk membuat bisnis sendiri mengalami penurunan.

**Tabel 1.1. Data Lulusan Universitas Ciputra Tahun 2017-2019**

Tahun	Jumlah Lulusan	Pemilik Bisnis/ <i>Entrepreneur</i>	Persentase Pemilik Bisnis/ <i>Entrepreneur</i>	<i>Successor of Family Business</i>	Persentase <i>Successor of Family Business</i>
2017	742	295	40%	74	10%
2018	730	225	31%	82	11%
2019	802	175	22%	68	8%

Sumber: Universitas Ciputra, 2019



Sumber: Universitas Ciputra, 2019

**Gambar 1.2. Grafik Lulusan Universitas Ciputra Tahun 2017-2019**

Tabel 1.1 dan Gambar 1.2 menunjukkan data lulusan Universitas Ciputra yang memiliki bisnis dan menjadi penerus bisnis keluarga. Data di atas merupakan populasi lulusan dari Universitas Ciputra. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dukungan pendidikan, norma subjektif, dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha dimediasi oleh sikap dan persepsi kontrol perilaku pada mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah sikap berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya?
2. Apakah persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya?
3. Apakah dukungan pendidikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya melalui sikap?
4. Apakah dukungan pendidikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya melalui persepsi kontrol perilaku?
5. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya melalui sikap?
6. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya melalui persepsi kontrol perilaku?
7. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya melalui sikap?
8. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya melalui persepsi kontrol perilaku?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah sikap berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya.

2. Untuk mengetahui apakah persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya.
3. Untuk mengetahui apakah dukungan pendidikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya melalui sikap.
4. Untuk mengetahui apakah dukungan pendidikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya melalui persepsi kontrol perilaku.
5. Untuk mengetahui apakah norma subjektif berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya melalui sikap.
6. Untuk mengetahui apakah norma subjektif berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya melalui persepsi kontrol perilaku.
7. Untuk mengetahui apakah efikasi diri berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya melalui sikap.
8. Untuk mengetahui apakah efikasi diri berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya melalui persepsi kontrol perilaku.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat di bidang keilmuan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi penelitian mengenai pengaruh pengaruh dukungan pendidikan, norma subjektif, dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha dimediasi oleh sikap dan persepsi kontrol perilaku pada mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya.

## 2. Manfaat di bidang praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk evaluasi dan perencanaan yang lebih baik mengenai kurikulum pendidikan kewirausahaan di Universitas Ciputra. Selain itu, penelitian ini juga memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi Universitas Ciputra dalam upaya meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra.

### 1.5 Sistematika Tesis

Penulisan laporan penelitian ini, terdiri dalam lima bab yang meliputi:

#### BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian dan identifikasi permasalahan penelitian yang memuat latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan kewirausahaan baik dari pemahaman, definisi, serta manfaatnya. Bab ini juga menampilkan gambaran mengenai alur pikir dalam penelitian yang dilakukan.

#### BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian, jenis data yang dikumpulkan, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

#### BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang gambaran umum perusahaan yang dijadikan objek penelitian meliputi sejarah perusahaan, visi dan misi, lingkungan kerja, program kewirausahaan dan pencapaian dari pendidikan kewirausahaan yang telah dilakukan, serta hasil dan dampak yang telah diberikan oleh perusahaan.

Bab ini juga memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada subjek penelitian, mendeskripsikan pembahasan dan analisis permasalahan berdasarkan teori dan konsep-konsep yang relevan.

#### BAB 5 PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir dari tesis yang berisi tentang simpulan dari pembahasan permasalahan serta beberapa saran/implikasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun pihak lain yang berkepentingan. Dalam hal ini, simpulan yang dibuat didasarkan pada isi dari keseluruhan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya serta saran yang diberikan juga terkait dengan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan penelitian.